

# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KAKAO INDONESIA

**Fadlyansyah**

Mahasiswa Pertanian INSTIPER

Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Email Korespondensi : [fadlyansyahh8543@gmail.com](mailto:fadlyansyahh8543@gmail.com)

## ABSTRAK

Sejak zaman dahulu Perdagangan internasional adalah salah satu kegiatan yang sangat meluas di pasar dunia karena memperdagangkan berbagai barang dan jasa dengan membayar berdasarkan nilai mata uang suatu negara terhadap dollar amerika . Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) Bagaimana daya saing kakao Indonesia di pasar dunia dan (2) faktor Apa saja yang mempengaruhi ekspor kakao di pasar dunia. Metode dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis. Dan jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Salah satunya Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Perkebunan serta lembaga lain yang terkait dalam waktu 20 tahun terakhir dari tahun 2000-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional karena hasil analisis nilai rata-rata RCA lebih dari satu ( $RCA > 1$ ) dan hasil ISP rata-rata mendapat hasil yang positif (diantara 0 sampai dengan 1) . (2) Dari hasil analisis , hanya Variabel produksi (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao . Nilai Tukar (X2), Konsumsi (X3), dan Harga (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao

**Kata kunci:** Produksi, Konsumsi, Nilai Tukar, Harga, daya Saing ,Ekspor , Kakao

## PENDAHULUAN

Pada saat ini devisa Indonesia sangat tergantung ekspor , Kegiatan ekspor mampu untuk menambah devisa Negara dan juga nantinya banyak ketersediaan lapangan pekerjaan ,dengan itu tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Puspita, 2013). Di Indonesia, Industri kakao olahan belum berkembang dengan baik dan mutu nya masih di bawah standar internasional hal ini terjadi karena biji kakao di Indonesia lebih banyak di ekspor daripada diolah di dalam negeri, sehingga pengolahan kakao dalam negeri kekurangan bahan baku. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam beberapa tahun terakhir untuk menekan hambatan ekspor kakao Indonesia. Melalui wadah diplomasi Indonesia

dengan adanya program pemerintah yaitu BUN 500 yang tujuannya dalam 5 tahun ke depan dengan mengandalkan bibit kakao yang berkualitas maka ekspor kakao mampu berdaya saing dengan Negara lain . (Kementerian pertanian, 2019). Sekitar 75 % produksi total kakao Indonesia terdiri dari perkebunan rakyat dan 5,53 % dikelola perkebunan Negara, dan perkebunan swasta dengan provinsi utama penghasil kakao adalah Sulawesi tengah . (BPS, 2017).

Sebanyak 15 % kebutuhan kakao dunia berasal dari Indonesia dan selebihnya dari Negara lain . 39% Kakao dari Pantai Gading , 22% kakao dari Ghana , 11% Kakao dari Nigeria , 6% kakao dari Kamerun sisanya 7% dari Negara lainnya (Kiranta, F., & Meydianawathi, L. g. 2014). Karena pengemabangan industri yang belum stabil dan kualitas pengolahannya yang rendah menyebabkan produktivitas kakao menurun dan juga tanaman kakao banyak di serang hama dan bakteri ,banyak hal lainnya yang masih harus dibenahi, karena perawatannya yang bisa dibilang sulit dan membutuhkan biaya yang banyak baik di tingkat produksi, pasca panen, konsumsi dalam negeri yang rendah. (Djalil 2008)

Harga jual kakao mendapat potongan 15% karena mutunya yang masih rendah dibandingkan Negara pengeksport kakao yang lain tapi dengan produksi kakao Indonesia yang melimpah dan konsumsi di dalam negeri sedikit maka Indonesia masih memiliki potensi untuk melakukan ekspor . untuk mempunyai kemampuan bersaing, pemerintah harusnya memberikan perhatian yang lebih besar lagi untuk memaksimalkan produksi kakao Indonesia, bukan hanya dengan hasil yang melimpah, tetapi juga dengan standar dan mutu yang baik, sehingga ekspor kakao Indonesia mampu bersaing di pasar dunia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode deskriptif analisis yaitu metode analisis data dengan mendeskripsikan sebuah data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum. (Sugiyono, 2014). Metode data yang digunakan di dalam penelitian adalah data sekunder dengan mencatat semua data yang bersifat times series dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. Data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan dan diperoleh peneliti dalam bentuk jadi dari perusahaan

dan instansi terkait. Seperti Volume Ekspor kakao, konsumsi kakao, yang didapat melalui website BPS (Badan Pusat Statistik) dan Jumlah Produksi yang diambil dan didapat melalui website Direktorat Jenderal Perkebunan.

Bela Balassa memperkenalkan sebuah Metode untuk pengukuran daya saing *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. Yang dimulai dengan postulasi perdagangan international yang berdasarkan atas rasio ekspor impor (Basri, 2010) perumusan umum RCA adalah sebagai berikut:

$$RCA = (X_{IJ}/X_{CJ})/(X_{IW}/X_{CW})$$

Keterangan :

RCA = Angka Revealed Comparative Advantage (Indeks);

X<sub>ij</sub> = Nilai ekspor komoditas kakao Indonesia (dalam US Dollar);

X<sub>cj</sub> = Nilai ekspor total Indonesia (dalam US Dollar)

X<sub>iw</sub> = Nilai ekspor komoditas kakao dunia (dalam US Dollar)

X<sub>cw</sub> = Nilai ekspor total Dunia (dalam US Dollar)

Dijelaskan Dalam Tambunan (2001) , Bila nilai RCA kurang dari satu (< 1) , maka daya saing suatu komoditi lemah. Bila nilai RCA lebih dari satu (>1) maka daya saingnya kuat, dengan semakin tinggi hasil nilai RCA maka semakin tinggi daya saingnya.

Selain menggunakan RCA pengukuran daya daing juga dapat dilakukan menggunakan metode pengukuran ISP. Jika hasil dari nilai ISP positif , maka biji kakao bisa dikatakan berpotensi untuk berdaya saing di pasar dunia atau Indonesia cenderung sebagai negara pengekspor kakao . Jika hasil ISP negatif , maka biji kakao tidak berpotensi untuk berdaya saing yang kuat atau Indonesia cenderung sebagai negara pengimpor kakao .

$$ISP = (X_{Ib} - M_{Ic})/(X_{Ib} + M_{Ic})$$

Keterangan :

XI<sub>b</sub> = nilai ekspor kakao Indonesia

MI<sub>c</sub> = nilai impor kakao Indonesia

Untuk mengukur variabel bebas seperti produksi, konsumsi, harga dalam negeri, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar diolah menggunakan SPSS . Uji regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. sehingga rumus umum dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4$$

Keterangan :

Y = Volume Ekspor Kakao di Indonesia

A = Konstanta

B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub> dan B<sub>3</sub> = Koefisien regresi yang akan dihitung

X<sub>1</sub> = Produksi Kakao (Ton/tahun)

X<sub>2</sub> = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (US\$)

X<sub>3</sub> = Konsumsi Kakao dalam negeri (Ton/Tahun)

X<sub>4</sub> = Harga kakao dalam negeri (Rp/Kg)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

Tabel Nilai RCA Kakao Indonesia 2000-2019

| Tahun | RCA   |
|-------|-------|
| 2000  | 10.57 |
| 2001  | 14.33 |
| 2002  | 15.91 |
| 2003  | 13.69 |
| 2004  | 12.07 |
| 2005  | 13.48 |
| 2006  | 16.73 |
| 2007  | 15.77 |
| 2008  | 16.97 |
| 2009  | 13.85 |
| 2010  | 13.74 |
| 2011  | 5.70  |
| 2012  | 3.67  |
| 2013  | 5.30  |
| 2014  | 2.21  |
| 2015  | 1.14  |
| 2016  | 1.00  |
| 2017  | 0.71  |
| 2018  | 0.92  |
| 2019  | 1.05  |

Sumber : UN Comtrade (Diolah)

Nilai RCA Indonesia dari tahun 2000 hingga tahun 2016 tiap tahunnya konsisten berada di atas satu , hal ini berarti daya saing kakao Indonesia berada di atas rata-rata dunia, pada tahun 2017 dan 2018 daya saing kakao Indonesia mengalami penurunan tetapi tetap di atas rata-rata dunia untuk ekspor . Nilai RCA Indonesia tertinggi adalah pada tahun 2008 yaitu sebesar 16,97 dan yang terendah pada tahun 2017. Pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai RCA kakao Indonesia hal ini disebabkan karena adanya Peraturan Menteri Keuangan No 67/PMK.011/2010 yang menetapkan bea keluar bagi biji kakao dan berlaku sejak April 2010. Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan baku serta meningkatkan daya saing industri pengolahan dalam negeri. (Naully, Daris & Nuhung, 2014).

b. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

Tabel Indeks Spesialisasi Perdagangan Kakao Indonesia

| Tahun | ISP   |
|-------|-------|
| 2000  | 0.90  |
| 2001  | 0.82  |
| 2002  | 0.86  |
| 2003  | 0.77  |
| 2004  | 0.76  |
| 2005  | 0.81  |
| 2006  | 0.87  |
| 2007  | 0.88  |
| 2008  | 0.87  |
| 2009  | 0.87  |
| 2010  | 0.86  |
| 2011  | 0.81  |
| 2012  | 0.72  |
| 2013  | 0.70  |
| 2014  | -0.27 |
| 2015  | -0.19 |
| 2016  | -0.37 |
| 2017  | -0.80 |
| 2018  | -0.76 |
| 2019  | -0.76 |

Sumber : UN Comtrade

Dari nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) di atas Pada tahun 2000 Hingga 2013 Hasil ISP mendapat nilai yang positif Hal ini berarti menunjukkan Indonesia sangat berpotensi sebagai negara eksportir kakao di dunia . dan mendapat nilai yang negatif di tahun 2014 hingga 2019 , Hal ini berarti spesialisasi Indonesia adalah sebagai negara importir kakao di dunia .

## B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variable-variabel bebas, yaitu Produksi (X1), Nilai Tukar (X2), Konsumsi (X3) dan Harga (X4) terhadap variable terikat yaitu Volume Ekspor Kakao Indonesia (Y). Hasil Perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan software SPSS 21

Tabel 5.3 Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Kakao Indonesia

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)        | 181.696                     | 171.090    |                           | 1.062  | .305 |
| 1 PRODUKSI        | .481                        | .160       | .617                      | 3.005  | .009 |
| NILAI TUKAR       | .004                        | .014       | .099                      | .284   | .780 |
| KONSUMSI          | -1.360                      | 1.400      | -.251                     | -.971  | .347 |
| HARGA             | -5.785                      | 3.767      | -.533                     | -.1536 | .145 |
| R Square          | .558                        |            |                           |        |      |
| R Square Adjusted | .440                        |            |                           |        |      |
| F Statistik       | 4.736                       |            |                           |        |      |
| Sig (Statistik)   | .011                        |            |                           |        |      |

Sumber : Analisis Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.1 dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 181,696 + 0,481 X1 + 0,004 X2 - 1,360 X3 - 5,785 X4$$

Keterangan :

- Y = Ekspor Kakao Indonesia (Ton)
- X1 = Jumlah Produksi Kakao Indonesia (Ton)
- X2 = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika (US\$)
- X3 = Konsumsi Kakao Indonesia ( Gr/Kapita)
- X4 = Harga Kakao Dalam Negeri (Rp/Kg)

Dari hasil regresi didapat nilai konstanta sebesar 181,696. Hal ini menunjukkan apabila Jumlah Produksi, Jumlah Konsumsi, Harga dalam negeri dan Nilai tukar terhadap dollar Amerika sama dengan 0 atau tetap maka ekspor Kakao di Indonesia adalah sebesar 181,696.

a. Koefisien Variabel X1 (Produksi)

Produksi mempunyai hubungan yang positif terhadap volume ekspor kakao Indonesia karena pada hasil regresi menghasilkan nilai sebesar 0,481. Hal ini berarti Apabila produksi mengalami kenaikan 1 ton maka volume ekspor kakao akan naik sebesar 0,481 Ton . begitu juga sebaliknya, apabila produksi mengalami penurunan tiap 1 Ton maka akan menyebabkan volume ekspor kakao turun dengan nilai 0,481 Ton .

b. Koefisien Variabel X2 (Nilai Tukar)

Nilai tukar mempunyai hubungan yang positif terhadap volume ekspor kakao indonesia, karena menghasilkan regresi dengan nilai 0,004 , apabila nilai tukar meningkat 1 US Dollar volume ekspor naik 0,004 Ton, dan begitu juga sebaliknya apabila Nilai tukar mengalami penurunan sebesar Rp 1 US Dollar maka volume ekspor kakao akan turun sebesar 0,004 Ton .

c. Koefisien Variabel X3 (Konsumsi)



Koefisien variabel konsumsi dari hasil regresi adalah -1,360. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa konsumsi berhubungan negatif dengan ekspor kakao Indonesia. Artinya jika konsumsi meningkat 1 gram/orang, maka ekspor biji kakao Indonesia akan turun sebesar 1.360 ton. Sebaliknya jika konsumsi turun sebesar 1 Gr/ rupiah, ekspor kakao akan meningkat sebesar 1.360 ton.

d. Koefisien Variabel X4 (Harga)

Koefisien Variabel Harga pada hasil regresi menghasilkan nilai sebesar -5,785 . nilai koefisien ini menunjukkan bahwa Harga memiliki hubungan yang negative terhadap volume ekspor Kakao Indonesia. artinya jika harga naik 1 rupiah/ kg, ekspor biji kakao indonesia akan turun sebesar 5.785 ton . sebaliknya jika harga turun 1 rupiah /Kg ekspor kakao akan meningkat sebesar 5.785 ton.

## **A. Pembahasan Pengujian Hipotesis**

### **1. Pengujian Hipotesis**

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memperhitungkan variabel bebas, variabel terikat antara produksi, nilai tukar, konsumsi, dan harga, yaitu kontribusi yang signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia, dengan memperhatikan nilai-nilai hasil regresi

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien pada kolom *R Square* sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa 55,80% variabel terikat yaitu Volume ekspor Kakao Indonesia dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Produksi , Nilai tukar, Konsumsi dan Harga. Sedangkan sisanya sebesar 45,20% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persentase pada koefisien determinasi juga

dapat dikatakan kuat karena nilai koefisien determinasi tersebut lebih dari 50% yang mempunyai arti sangat berpengaruh.

b. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Pada dasarnya, uji-F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F-number yang dihitung dengan F-tabel ( $n_1$ ) ( $n_k$ ). Untuk F-tabel, jika  $df = (k; nk) = (4; 16) = 5\%$ , maka F-tabel sama dengan 3,01. Dari hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia nilai F-Statistik (F-hitung) sebesar 4,736. Maka dapat disimpulkan hasil uji simultan (uji F),  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana nilai f-hitung sebesar 4,736 sedangkan nilai f-tabel 3,01. Karena f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu  $4,736 > 3,01$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara Bersama-sama variable bebas yaitu Produksi, Nilai Tukar, Konsumsi dan Harga berpengaruh secara nyata terhadap variable terikat yaitu Volume ekspor kakao Indonesia.

c. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t statistic digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable-variabel Independent terhadap variable dependent yaitu volume ekspor kakao Indonesia secara parsial. Besarnya  $\alpha$  adalah 5%. Sebagai komplementer . Taraf kepercayaan adalah taraf signifikansi apabila kita menerima keputusan 95%, berarti bahwa kita bersedia menanggung resiko meleset 5%.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t statistik dengan t tabel, dimana nilai t-tabel didapat dari  $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025 ; 15) = 2,131$

Berdasarkan hasil uji t, maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Produksi kakao (X1)

Variabel Produksi dengan volume ekspor kakao Indonesia menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.005 dengan nilai signifikan 0,009 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan yang syaratkan sebesar  $\alpha = 0,05$  sehingga pengaruh produksi adalah berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Dapat dilihat juga pada nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( 3.005  $>$  2,131) berarti,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variable produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia

## 2) Nilai Tukar Terhadap Dollar Amerika (X2)

Nilai tukar untuk ekspor kakao Indonesia menunjukkan nilai thitung sebesar 0,284 dan nilai signifikan sebesar 0,780. Ini di atas tingkat signifikansi yang dipersyaratkan = 0,05, tetapi tidak ada pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kakao. Signifikan pada ( $\alpha$ ) = 5%. Dapat dilihat juga pada nilai t-hitung  $<$  t-tabel (-0,284  $<$  2,131) berarti,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variable nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia

## 3) Konsumsi Kakao (X3)

Variabel Konsumsi terhadap volume ekspor kakao Indonesia menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0.971 dengan nilai signifikan sebesar 0,347 nilai yang di dapat lebih besar dari signifikan yang disyaratkan sebesar  $\alpha = 0,05$  maka pengaruh konsumsi terhadap volume ekspor kakao adalah tidak berpengaruh signifikan pada ( $\alpha$ ) = 5%

Dapat dilihat juga pada nilai t-hitung  $<$  t-tabel (-0.971  $<$  2,131) berarti,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variable

konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia

#### 4) Harga Kakao (X4)

Variabel harga terhadap volume ekspor kakao Indonesia menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,536 dengan nilai signifikan sebesar 0,145 yang mana lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan sebesar  $\alpha = 0,05$  maka pengaruh harga terhadap volume ekspor kakao adalah tidak berpengaruh signifikan pada  $(\alpha) = 5\%$

Dapat dilihat juga pada nilai t-hitung  $<$  t-tabel (-1,536  $<$  2,131) berarti,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variable harga tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia

## 2. Pembahasan Pengujian Hipotesis

### a. Pengaruh Variabel Produksi Terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia

Dari uji statistik yang dilakukan, nilai variabel produksi menghasilkan nilai positif sebesar 0,481 dan taraf signifikansi 0,009. Ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia

### b. Pengaruh Variabel Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor kakao Indonesia

Dari uji statistik yang dilakukan, variabel nilai tukar terhadap dollar menunjukkan nilai positif sebesar 0,004 dan nilai signifikan sebesar 0,780. Ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05 (5%) yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

**c. Pengaruh Variabel Konsumsi Terhadap Volume Ekspor kakao Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, nilai koefisien konsumsi (X3) menunjukkan nilai negatif -1,360 dan nilai signifikansi 0,347 lebih besar dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

**d. Pengaruh Variabel Harga Terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, nilai koefisien harga (X4) menunjukkan nilai negatif sebesar -5,785, dan nilai signifikansi 0,145, dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05 (5%) juga akan lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

**KESIMPULAN**

1. Dari hasil analisis data RCA diketahui bahwa kakao Indonesia dengan nilai RCA rata-rata di atas satu atau lebih, ( $RCA > 1$ ) memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar global, dan dapat dikatakan sebagai eskpor kakao Indonesia. Ekspor kakao sangat kompetitif di pasar internasional
2. Dari nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) , Pada tahun 2000 Hingga 2013 Hasil ISP mendapat nilai yang positif Hal ini menyatakan bahwa spesialisasi Indonesia adalah sebagai negara eksportir kakao . dan mendapat nilai yang negatif pada tahun 2014 hingga 2019 Hal ini menyatakan bahwa spesialisasi Indonesia adalah sebagai negara importir kakao .

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel produksi (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao. Nilai tukar (X2), konsumsi (X3) dan harga (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Syarif.(2018). PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA, DAN KURS TERHADAP NILAI EKSPOR KAKAO INDONESIA 1996-2015. JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSTAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR.
- Amzul Rifin , Anggita Tresliyana , dan Anna Fariyani . (2015). “Daya saing kakao Indonesia di pasar internasional”. Bogor.
- Archibald Damar Pambudi.(2011). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura”. Jurnal ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aris Soelistyo, Hendra Kusuma ,Muhammad Ridho Al Ghozy. (2017). “Analisis ekspor kakao Indonesia di pasar internasional”. Jurnal ilmu ekonomi.
- Dahlia Nauliy , Edmon Daris, dan Iskandar Andi Nuhung.(2014). “Daya saing ekspor kakao olahan Indonesia”. Jurnal agribisnis fakultas sains dan teknologi UIN Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- Desy Mardiah purnomo,Koesriwulandari,Endang Siswati.(2019). PENGARUH EKSPOR KAKAO INDONESIA YANG DITINJAU DARI KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL.Surabaya.

- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional, 2019-2021. <http://www.ditjenbun.pertanian.go.id/>. Diakses 17 Juni 2020. Pukul 13.24 WIB.
- Moch Makruf Faris, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Koesriwulandari.(2019). “Analisis ekspor komoditi kakao Indonesia”. Jurnal agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma.Surabaya.
- Muhammad Firdaus,Ariyoso.(2010). KETERPADUAN PASAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA KAKAO INDONESIA. Bogor
- Murjoko.(2017).” Analisis kinerja ekspor 5 komoditas perkebunan unggulan Indonesia tahun 2012-2016. Jurnal pertanian Universitas sebelas maret.
- Nurul Fitriana, Suardi Tarumun, Ermi Tety.(2014). “Analisis Daya Saing Biji Kakao (Cocoa beans) Indonesia di Pasar Internasional” . Riau.
- Puput Zelly Musfiah.(2019). “ANALISIS DAYA SAING KAKAO INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI”.Surakarta
- Rafika Ramadhani.(2014). “Analisis daya saing kakao Indonesia di pasar Internasional”. Medan Sumatera Utara.
- Ragimun.(2012).” Analisis daya saing komoditas kakao Indonesia”. Penelitian pusat kebijakan ekonomi makro badan kebijakan Fiskal Kemenkeu.
- Regina Kartika Putri , Tinjung Mary Prihtanti .(2020). “Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kakao (Theobroma cacao, L) Indonesia”. Jurnal Ekonomi pertanian dan Agribisnis (JEPA). Salatiga.
- Lutfi Ikhtiari. (2018). “Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia”. Jurnal fakultas ilmu Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Yulianti Kalaba.(2012). ANALISIS DAYA SAING KAKAO INDONESIA.Yogyakarta

